



**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI
(*SELF-CONFIDENCE*) PESERTA DIDIK**

**STUDENT MANAGEMENT IN FORMING SELF-CONFIDENCE (*SELF-CONFIDENCE*)
STUDENTS**

Muhammad Maldi Gunawan¹, Omon Abdurakhman², Abdul Kholik³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi: Nama (maldigunawan95@gmail.com)

Abstrak

Manajemen kesiswaan adalah pengaplikasian pelayanan yang optimal bagi peserta didik dari proses penerimaan siswa baru hingga penyelesaiannya dalam kegiatan belajar di sekolah (kelulusan). SMP IT YASPIDA adalah sekolah yang berlandaskan visi, misi dan tujuan yang jelas maka dari itu dituntut untuk memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin bagi para siswa dari awal pengrekrutmen peserta didik baru, proses kegiatan belajar mengajar dengan hasil evaluasi dari prestasi akademik dan non akademik, serta pembentukan kepercayaan diri melalui kegiatan pembinaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dimana periset hanya mendeskripsikan secara fakta atau fenomena akan gagasan realita bentuk implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMP IT YASPIDA, tehnik kumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dalam penganalisaan data menggunakan model yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Hasil akhir yang diperoleh yaitu bentuk rekrutmen peserta didik baru berdasarkan SOP yang ditetapkan oleh KEPSEK dan wakil kurikulum, serta membentuk kepercayaan peserta didik melalui kegiatan pembinaan, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti ekstrakurikuler dan intrakurikuler yaitu dilakukan dengan melakukan pembinaan terhadap peseta didik yang mempunyai minat dan bakat keterampilan sesuai dengan potensinya. evaluasi kegiatan belajar baik secara akademik maupun non akademik.

Abstract

Student management is the application of optimal services for students from the process of accepting new students to its completion in learning activities at school (graduation). SMP IT YASPIDA is a school based on a clear vision, mission and goals, therefore it is required to provide the maximum possible service for students from the start of recruiting new students, the process of teaching and learning activities with evaluation results from academic and non-academic achievements, as well as the formation of self-confidence through coaching activities. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach, where researchers only describe facts or phenomena about the idea of reality in the form of student management implementation in shaping students' self-confidence. The subjects in this study were students and teachers at SMP IT YASPIDA, the data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation and triangulation. In analyzing the data model, namely data reduction, data presentation and data verification. The final results obtained are the form of recruitment of new students based on the SOP set by the KEPSEK and curriculum representatives, as well as forming student confidence through coaching activities, activities held by schools such as extracurricular and intracurricular which are carried out by providing guidance to students who have interests and talents of skills according to their potential. evaluation of learning activities both academically and non-academicly.

Keywords: Student Management, Self Confidence

PENDAHULUAN

Tatakelola manajemen pendidikan dapat didefinisikan berupa sekelompok kegiatan memplayingkan, mengorganisasiikan, memotivasion, mengendalikan, dan developmen segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber human, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif. Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumberdaya

yang dimiliki untuk gapaiaintujuan yang ditetapkan. Dalam fungsi manajemen terdapat perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian dari fungsi manajemen yang dikaitkan dengan bidang pendidikan. (Didin Kurniadin & Dr. Imam Machali, 2014) School yakni intansi pendidikan tentunya memiliki kedudukan yang fudamental dan determinasi bagi ekskalasi kualitas education. Oleh karena one problem utama meningkatkan kualitas tersebut terletak pada proses pengelolaan sekolah dan penggarapan pembelajaran yang stagnan secara profesional. Dari argumen objektif inilah

sehingga tidak terheran jika sekolah menjadi obyek sasaran pertanyaan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai wadah keberlangsungannya proses pendidikan, penting diasah kinerja dan produktivitas ide kreatif dengan keselarasan diri terhadap perubahan zaman yang ada sehingga dapat menciptakan keberhasilan dunia pendidikan yang didambakan, dengan berbagai upaya peningkatan mutu pengelolaan dan mutu hasil pembelajarannya.

Manajemen pendidikan adalah ilmu pembenahan bidang yang menerapkan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas penjadwalan, kategorisasi, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, komikation,endorongan, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan tersistematis untuk kegapaian tujuan pendidikan sangat berkualitas. Tujuan adanya manajemen dalam pendidikan antara lain yaitu: produktivitas, bandingan dnengan hasil yang diperoleh dari produk akhir (oupuut) dengan sejumlah sumber yang digunakan (input). Produktivitas secara kuantitas atau kuliatas. Kualitas, terlihat dari satugagasan keunggulan penilaian atau takrim yang diberikan atau dikenakan kepada suatu baranmg atau jasa/servis tertentu berdasarkan pertimbangan yang berbobot. Efketivitas, adalah bentuk ukuran keberhasilan dari tercapai suatu tujuan organisasi/lembaga/perusahaan. Efisiensi, berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan benar sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan yang dicapai.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Oleh karenaitu harus diluaskan pendidikan di sekolah aspek keimanan, moraliatas, helath, ilmu, kapabilitas , kreatifitas, kedewasaan, demonstrasi dan akutanbilitas pada pesertadidik dan seluruh steake holders pendidikan. Pendidikan karakter harus terus ditingkatkan agar semua siswa mempunyai empati yang besar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Seseorang (siswa) yang berkarakter akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga memiliki empati yang besar terhadap segala sesuatu yang terdapat disekitarnya. Kemampuan seseorang (siswa) mengenal dan memahami dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya adalah dampak positif dari kepercayaan diri yang dimiliki seseorang (siswa) tersebut.

TADIK merupakan subjek dalam pendidikan sebab TADIK berperan aktif sebagai pelaku utama dalam kegiatan pengkajian dan objek sebagai sasaran didik untuk ditumbuh kembangkan oleh tenaga pendidik.

Pandangan peserta didik menurut ketentuan umum UUD RI No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tentang TADIK yang telah dijabarkan tersebut, dapat disintesaikan

bahwa peserta didik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu: a. Peserta didik merupakan individualisme yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas. b. TADIK adalah orang yang berada ditahap perkembangan c. Peserta didik itu manusia yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.

Siswa merupakan sub-sistem yang penting dalam manajemen system pendidikan di sekolah. Dengan segala karakteristik siswa yang merupakan subjek yang akan dididik melalui berbagai kesibukan pendedahan belajar di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan.

Bentuk pelayanan yang diberikan oleh sekolah adalah menerapkan manajemen kesiswaan sebagai mediator untuk menggalih keahlian (skill), ketrampilan serta bakat diri yang dimiliki oleh para peserta didik. (Suminar, 2018) Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi terhadap capaian sekolah yang baik dan berdaya guna. (Abin, 2017) Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, salah satunya faktor nonkognitif yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan berani mencoba presentasi di depan kelas, berani berpendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif seperti yang

tercantum dalam standar proses pendidikan. (Fitria Mardika, 2020) Faktor siswa sebagai salah satu masukan/input, yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran/pembinaan adalah sub sistem lembaga didikan islamic yang sangat menentukan kualitas keluaran/lulusan. Artinya, proses penyeleksian untuk diterima, peletakan ke area kelas, program pembelajaran dan manifestasi, serta pembinaan siswa sampai menjadi jebolan berkedudukan/berkelas merupakan kertrkaitan manajemen yang di rancang sedemikian rupa oleh khalifah, staf, guru, karyawan, majelis/komite sekolah dan prihal terqrkait lainnya (stakeholders) setiap lembaga pendidikan islam harus dilaksanakan dengan manajemen yang baik.

Secara sosiologis, peserta didik memiliki kesamaan-kesamaan. Kesamaan-kesamaan dapat dilihat dari kerelitan jika mereka sama-sama anak manusia, maka dari itu memiliki kesamaan kesamaan unsur kemanusiaan. Fakta menegaskan bahwa *no child is more human than the children of other living creatures* dan tidak anak yang kurang manusia dibandingkan dengan anak yang lainnya. Adanya persamaan yang disenangi anak inilah yang melahirkan konsekuensi samanya hak-hak yang mereka punyai. Di antara hak-hak tersebut, yang juga tidak kalah pentingnya adalah hak untuk mendapatkan akomodasi pendidikan yang bermutu. (Astuti, 2021)

Menurut Knezevich manajemen peserta didik (pupil personnel administration) adalah sebuah layanan yang fokus perhatiannya berada pada pengontrolan, penginspeksian dan

layanan siswa, baik di dalam dan di luar kelas, seperti: introduksi, registrasi, layanan individual: pengembangan keseluruhan kekuatan, afinitas, kehajatan sampai ia matang di sekolah. (Faturahman, 2022) Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional MBS (manajemen berbasis sekolah). Manajemen kesiswaan itu seluruh sistem prosedurkegiatan yang direncanakan dan pembinaan secara kontinyu terhadap keseluruhan operasi murid-murid agar bisa mengikuti proses KBM dengan efektif dan efisien. (Alhuda, 2020) Manajemen kesiswaan mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, karena semua aktivitas yang ada di dalam sekolah bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan potensi peserta didik, baik mengenai manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya. Semua hal tersebut menjadi fasilitator untuk para siswa/i dalam mengembangkan potensi dan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan. Manajemen kesiswaan merupakan proses penggarapan segala hal yang berkaitan dengan siswa, penguatan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan, pembinaan selama siswa/i berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang toleran. Redapat 2 ulimatun, yakni pengutamaan pada layanan keselarasan dan perbedaan anak

itulah, yang melahirkan pemikiran pentingnya pengaturan. manajemen pesertadidik, juga kegiatan yang bermaksud untuk mengatur bagaimana agar desakan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi di sekolah.

Baik layanan pengkhususkan pada ekualitas maupun pada divergensi TADIK, sama-sama dibimbing agar peserta didik bertumbuh seoptimal mungkin sesuai dengan skli. Sebagai dampak dari diskrepansi bawaan peserta didik, maka akan ada peserta didik yang terbelakang dan ada peserta didik yang daya tanggapnya cepat perk. Kompetisi yang sportif membuktikan ketercapaian manajemen telah diaplikasikan, ialah manajemen peserta didik. Demikian juga peserta didik yang bermasalah sebagai akibat dari adanya kompetisi akan dapat ditangani dengan baik manakala manajemen peserta didiknya baik. Dalam upaya mengembangkan diri tersebut, ada banyak kebutuhan yang sering kali tarik-menarik dalam hal pemenuhan pemrioritasnya. Di satu sisi, para siswa/i ingin dapathasil dalam hal prestasi akademiknya, di aspek lain sukses pada sosialisasi dengan sejawatnya. Bahkan tidak itu saja, dalam hal mengejar keduanya, ia ingin senantiasa berada dalam keadaan sejahtera. Pilihan-pilihan yang tepat atas ketiga hal yang sama-sama menarik tersebut, tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan tertentu yang dikelola dengan baik. manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan tersebut.

Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari kesemuaan tatakelola sekolah

Manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik adalah: mengarah rangkaian aktivitas peserta didik agar aktivitas tersebut menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik yaitu pendekatan kuantitatif (the quantitative approach) dan pendekatan kualitatif (the qualitative approach). (Astuti, 2021)

Lima dimensi bentuk pelayanan dalam manajemen kesiswaan yakni :

- a. Bukti fisik/ Tangibles, menginput akan berbagai peralatan komunikasi
- b. Reliability/keandalan, memberikan pelayanan yang amanah, akurat terpercaya serta puas
- c. Daya tanggap/ Responsif, kenginan para pemberi pelayanan memberikan layanan yang baik
- d. Jaminan, meliputi pengetahuan, kesopanan, kompetensi dan sifat percaya diri
- e. Empati/ rasa peduli memberikan perhatian kpd orang lain, memamahi dan memberikemudahan. (Aisah, 2015)

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu

sekolah. (Tanjung, 2017). Manajemen kesiswaan dapat disebut sebagai sebuah pelayanan yang terfokus pada perhatian, pengaturan, pengawasan dan pelayanan di kelas dan di luar class, manajemen kesiswaan juga dikatakan sebagai pengolahan kegiatan yang ada keterkaitannya dengan siswa dari start sampai finished di sekolah. (Aisah, 2015) Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan pelatihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja. Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini, yaitu: a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan saja obyek. b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen kesiswaan, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu: pembagian kerja, otoritas, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, pengutamaan kepentingan umum/ organisasi dari pada kepentingan pribadi, pemberian kontra prestasi, sentralisasi/ pemusatan, hierarki,

teratur, keadilan, kestabilan staf, inisiatif, semangat kelompok. Dari prinsip manajemen kesiswaan itulah nanti akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja. (Abin, 2017)

Keberhasilan dalam pembentukan kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu dengan keefektifan dalam penerapan manajemen kesiswaan fungsi dan tujuan dari manajemen kesiswaan tersebut mendukung pencapaian target pendidikan baik di lembaga pendidikan itu sendiri ataupun ditingkat nasional (pemerintah), kepercayaan diri berupa keyakinan seseorang terhadap suatu aspek dengan keyakinan tersebut membuat dirinya tersa berkemampuan untuk mencapai tujuan baru dan dapat menyesuaikan diri dengan apapun yang menjadi sebuah penghalang tingkat kepercayaan diri yang tinggi memberikan nilai positif pada individu terutama pada peserta didik. (Iffa Dian Pratiwi, 2018)

Pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat langsung peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Rasa percaya diri sering dimaknai dengan rasa kemampuannya individu dalam menyeimbangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut. Dengan kata lain percaya diri adalah individu mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang. Berdasarkan berbagai peristiwa dan pengalaman tersebut bisa kita lihat bahwa gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak. Mengingat betapa pentingnya rasa percaya diri ini, maka setiap tempat dan suasana perlu

dibangun secara optimal dan positif. Bagi orang tua dan pendidik diharapkan wajib membantu perkembangan rasa percaya diri pada anak dan samasama saling menyadari bahwa dengan dimilikinya rasa percaya diri yang positif pada diri anak akan membawa keuntungan di berbagai pihak. Orang yang mempunyai kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. (Perdana, 2019)

Pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat langsung peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Rasa percaya diri sering dimaknai dengan rasa kemampuannya individu dalam menyeimbangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut. Dengan kata lain percaya diri adalah individu mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang. Berdasarkan berbagai peristiwa dan pengalaman tersebut bisa kita lihat bahwa gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak.

Menurut Gael Lindenfield (1997: 4) ada dua jenis percaya diri yang cukup berbeda yaitu percaya diri batin dan lahir. Jenis percaya batin adalah percaya diri yang memberi pada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan

baik, jenis percaya diri lahir memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara yang menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Dan karena jenis percaya diri batin dan percaya diri lahir saling mendukung, keduanya membentuk sesuatu yang jauh lebih kuat dan efektif daripada jumlah bagian-bagiannya.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik yakni, Percaya diri merupakan sesuatu yang berasal dan berakar dari pengalaman masa kanak-kanak dan berkembang, terutama sebagai akibat dari hubungan kita dengan orang lain: a. Orang Tua, jika orang tua secara tulus dan konsisten menunjukkan cinta dan kasih sayang mereka maka akan memberikan pandangan kepada anak bahwa dia pantas dicintai baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sebaliknya, jika orang tua tidak memberikan kehangatan, penerimaan dan cinta dalam hubungan dengan anak, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang. Penilaian yang diberikan oleh orang tua sebagian besar akan menjadi penilaian yang dipegang oleh anak. Harapan orang tua akan menjadi masukan ke dalam cita-cita anak. Jika anak tidak mampu memenuhi harapan-harapan itu, maka ada kemungkinan anak akan mengembangkan rasa tidak berguna dan percaya diri yang rendah. b. Saudara kandung Hubungan dengan saudara kandung juga penting dalam pembentukan rasa percaya diri. Anak sulung yang diperlakukan seperti pemimpin oleh adik-adiknya dan mendapat banyak kesempatan untuk berperan sebagai penasehat, mendapat

banyak keuntungan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya. Sedangkan anak bungsu akan mengalami hal yang berlawanan. Mungkin dia terus menerus dianggap dan diperlakukan sebagai anak kecil, akibatnya percaya diri berkembang amat lambat bahkan sulit tumbuh. c. Sekolah Siswa yang sering mendapat perlakuan buruk (dihukum dan ditegur) cenderung lebih sulit mengembangkan rasa percaya dirinya. Sebaliknya siswa yang banyak dipuji, mendapat penghargaan dan diberi hadiah cenderung mempunyai percaya diri yang tinggi. d. Teman Sebaya dalam perkawan dengan friends, apakah kita disukai, diagungi, dan dihormati atau tidak sama sekali, ikut mencetuskan dalam pembentukan rasa percaya diri seseorang. Penerimaan dan perlakuan yang baik oleh teman seumuran akan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri seseorang. Sebaliknya, penolakan oleh teman sebaya menyebabkan orang akan menarik diri dan merasa bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan sehingga tidak pantas untuk bersahabat dengan teman-teman yang lain. Dengan demikian, lama kelamaan percaya diri akan menghilang. Jadi, untuk dapat diterima dalam pergaulan seorang remaja cenderung untuk beringkah laku sesuai dengan perilaku friendly sekelompoknya. e. Masyarakat Sebagai anggota masyarakat kita dituntut untuk bertindak menurut cara dan norma dalam masyarakat. Semakin mampu seseorang memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka percaya dirinya akan semakin berkembang. Percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian yang diberikan oleh masyarakat. Jika seseorang sudah dicap

jelek, maka akan sulit baginya untuk mengubahnya. f. Pengalaman banyak pandangan mengenai diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman, keberhasilan, dan kegagalan yang dialami. Keberhasilan akan memudahkan seseorang untuk mengembangkan percaya diri sedangkan kegagalan dapat menghambat pengembangan percaya diri. (H, 2012) Untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Untuk beberapa masalah anak dapat dilibatkan untuk dimintai pendapatnya. Hal ini untuk melatih kepekaan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Namun tidak semua pendapatnya harus dituruti. Apalagi jika berhubungan dengan kebutuhan orang lain. Biasakan anak untuk berani mencoba, bertanggung jawab dan berani mengambil resiko. Ajaklah anak untuk bersikap optimis. Apabila anak tidak bisa mengerjakan sesuatu, kondisikan anak untuk tetap berusaha dan katakan pada anak bahwa ia pasti bisa. Semua itu akan membuat ia tahu bahwa kita percaya ia bisa dan mampu. Berilah penghargaan kepada anak, sekecil apapun keberhasilan yang dibuatnya. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dirinya untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar. Apabila ia gagal dalam melakukan sesuatu, besarkanlah hatinya, yakinkan bahwa dengan usaha dan tentu saja pertolongan dari Allah, suatu saat ia pasti bisa untuk mencapai apa yang diharapkan.

Kepercayaan diri itu bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan tumbuh dan berkembang dalam

kepribadian seseorang melalui proses belajar dan berlatih. Kepercayaan diri itu erat kaitannya dengan daya tarik fisik, jadi berbagai upaya dilakukan oleh individu agar ia selalu tampil menarik, sehat dan bugar sehingga timbul percaya diri dalam melakukan aktifitas. Pengaruh kemampuan dalam mengatasi suatu masalah terhadap kepercayaan diri seseorang. Dikatakan bahwa hubungan antara kemampuan dan kepercayaan diri seperti suatu spiral. Bagi pertumbuhan kepribadian seseorang keduanya harus ada. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepercayaan diri itu melalui suatu proses, baik itu proses belajar, proses interaksi baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat, dan juga pengalaman pengalaman dari hasil interaksi, baik itu berupa hambatan-hambatan maupun kesuksesan sehingga dapat membentuk pengertian mengenai siapa dan bagaimana dirinya serta bagaimana seseorang menilai dan menerima fisiknya, dengan adanya pengertian tersebut dapat diterima kelebihan maupun kekurangan dirinya yang akan menjadi dasar bagi perkembangan rasa percaya diri tersebut.

Rasa tunuk hati ini bisa ditancapkan dengan proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap kestrai/hero dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang PD muncul karena adanya kewaspadaan, kebimbangan, buruk sangka, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdegup kencang dan tubuh gemeteran yang bersifat kejiwaan

atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Rasa percaya diri bukan terbentuk dari sejak lahir atau keturunan. Rasa percaya diri terbentuk oleh proses sosialisasi yang telah dijalani selama perjalanan hidupnya. Dengan kata lain, rasa percaya diri terbentuk dari berbagai macam pengalaman yang terjadi pada saat berinteraksi sosial baik dengan lingkungan yang baru ataupun dengan lingkungan yang lama. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar. Anak yang ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktivitas dalam proses pembelajaran. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya

dibandingkan dengan orang lain. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri biasanya kurang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi. (Aristiani, 2016) Prioritas kepercayaan diri merupakan suatu hal yang didahulukan dari hal lainnya. Dari sini preferensi diri dapat dipahami sebagai hal-hal penting yang ada dalam diri. Ketidakmampuan seseorang dalam menentukan prioritas dalam dirinya sering kali menjadi penyebab rendahnya tingkat kepercayaan diri yang dirasakan. Ketika seseorang kurang bahkan tidak memahami kebutuhan utama dalam dirinya, maka ia akan kesulitan dalam menentukan sikap, merasa ragu yakin, dan tidak memiliki landasan kuat dalam berperilaku. Pahami prerogatif diri dengan baik akan membangun rasa percaya diri dengan mudah. Ketika seseorang mengetahui dan memahami prioritas dirinya, ia akan dapat menentukan hal-hal yang penting pada dirinya. Dengan begitu, ia dapat mengelola diri guna mengambil langkah-langkah yang tepat untuk bisa mencapai hasil yang diharapkan. membangun rasa percaya diri peserta didik dimulai dari mengenal dirinya sendiri. Dan ketika peserta didik mampu mengenal dirinya sendiri dengan baik, maka ia dapat mengeksplorasi hal-hal positif dalam dirinya yang kemudian divisualisasikan melalui sikap dan perilaku juga penampilan. Dan sudah menjadi tugas para guru atau pengajar disebuah institusi pendidikan untuk melaksanakan tugas mulia tersebut, bukan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran

saja namun akan tetapi juga memberikan suri tauladan, motivasi, bimbingan maupun kasih sayang sesuai tugas dan tanggungjawabnya sebagai orang tua kedua di sekolah, ciri-ciri siswa yang

percaya diri adalah siswa yang memiliki sikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kecerdasana, keahlian dan ketrampilan yang dapat menunjang kehidupan. Bentuk-bentuk dalam kepercayaan diri adalah bangkitkan kemauan yang keras dalam sesuatu yang ingin digapainya, membiasakan untuk berani, berani bertanya akan hal-hal tidak diketahui dll, berpemikiran positif, membiasakan diri untuk selalu berinisiatif, selalu bersikap mandiri, belajar dari pengalaman yang telah dilaluinya, tidak mudah menyerah/putus asa, berpendirian yang teguh, pandai membaca situasi dan mencari peluang kesempatan, pandai menempatkan diri serta cepat menyesuaikan dan menarik daya suka dari orang lain terhadap kepribadiaanya.

Kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Karena dapat mempengaruhi proses belajar anak. Kepercayaan diri dapat menentukan kesuksesan peserta didik di hari esok. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu bertindak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, sehingga ia tidak bergantung pada orang lain. Kepercayaan diri ini dapat ditingkatkan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada

peserta didik, seperti pengetahuan, keberanian, dan ketekunan serta tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sehingga diperlukan bantuan seorang pendidik untuk meningkatkan karakter peserta didik. Bentuk proses penyelenggaraan dalam membentuk kepercayaan peserta didik yakni sebagaimana berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dimaknai bahwa dalam proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler maupun secara keseluruhan hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang beragam kecerdasan, yang meliputi: Kecerdasan spiritual (olahhati); untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulai, budi pekerti atau moral dan entrepreneurship, Kecerdasan intelektual (olahpikir); untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi, Kecerdasan emosional (olahrasa); untuk meningkatkan sensitivitas, dayaapresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya, dan Kecerdasan kinestetis (olahraga); untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesigapan fisik, dan keterampilan kinestetis. Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang pada dasarnya untuk memacu siswa menjadi semakin cerdas, seperti yang dimaksud dalam makna beragam kecerdasan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan harus sinergi dengan kegiatan intrakurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, dan secara operasional diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 serta peraturan/edaran yang telah diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Mandikdasmen). Dalam pelaksanaannya, pembinaan kesiswaan pada setiap sekolah atau daerah memiliki perbedaan baik dari segi manajemen, perencanaan maupun teknis pembinaannya.

SMP IT YASPIDA Sukabumi adalah sekolah yang telah menerapkan manajemen kesiswaan, dengan visi, misi dan tujuan yang jelas yang berdampak bagi murid-murid. Maka, dari itu untuk menghasilkan output peserta didik yang memiliki kepercayaan diri, diperlukan proses dari awal perekrutmen peserta didik baru, pengembangan dan pembinaan peserta didik dengan program-program sekolah baik ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler.

Dengan bersandar pada hasil observasi dan wawancara dari informan informasi yang didapat peneliti di SMP IT YASPIDA Sukabumi, bahwa manajemen kesiswaan dalam perencanaan/pengrekrutmen peserta didik baru meliputi : 1) Sistem rekrutmen peserta didik berdasarkan SOP yang ditentukan oleh sekolah, sesuai dengan daya tampung kelas, dan rasio perbandingan antara murid dengan guru harus ideal. 2) Perencanaan program kegiatan visi, misi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa serta sarana prasarana yang disediakan anggaran dana yang memadai serta tenaga kependidikan yang sesuai dengan

kualifikasi (ahli dalam bidangnya). 3) Sistem Pembinaan, dalam pembinaan yang bersifat akademik (mengadakan lomba terkait mata pelajaran yang dipelajari, dsb) dan non akademis (memberikan layanan bimbingan dan konseling) serta kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan dalam membentuk kepercayaan peserta didik siswa adalah bentuk perealisasi dalam mendukung ketercapaiannya target pendidikan melalui pembentukan kepercayaan diri peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dan pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti tertarik untuk mengajdi lebih dalam mengenai manajemen kesiswaan dalam membentuk kepercayaan diri (self-confidence) peserta didik di SMP IT YASPIDA Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologis adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. (Emzir, 2015). Selain itu fenomenologi merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian. (Moleong, 2015)

Riset dengan fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan memahami individual mengenai pengalamannya. Penelitian

fenomonologi memiliki tujuan guna meninterpretasikan serta menjelaskan profesionalismen yang dialami seseorang dalam kehidpan ini, termasuk pengalaman saat berinterakri dengan orang laian dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa informasi yang di dapatkan di lapangan merupakan hasil penemuan peneliti, sebagaimana dari prosedur yang sudah di arahkan untuk menggali dan mendapatkan informasi. Peneliti akan memaparkan semua informasi yang sesuai dengan keadaan yang ada di SMP IT YASPIDA Sukabumi. Sebagaimana teori "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Kepercayaan Diri (*self-confidence*) Peserta Didik" yang meliputi Perencanaan dan Implementasi. Data yang di peroleh peneliti, melalui hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wa.Ka.Bid Kesiswaan Putra 1 dan Wa.Ka.Bid Kesiswaan Putri 1.

Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Mengenai perencanaan (*planning*) dan manajemen kesiswaan sangatlah berkaitan, selain dari pada *planning* merupakan satu bagian dari pada manajemen, *planning* juga akan menjadi penentu keberhasilan dalam mengupayakan ketersegerakannya sebuah tujuan dari manajemen kesiswaan itu sendiri. Perencanaan juga akan menjadi hal pembeda antar strategi sekolah dengan sekolah lainnya hingga dapat terjadi *leading competion* atau sebuah persaingan yang sehat. Sehingga akan mendorong kualitas dari sekolah

yang ada di indonesia khususnya dalam bidang manajemen kesiswaan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap *informan*. Membangun kepercayaan diri siswa amatlah penting. Murid-muridah sejatinya merupakan sosok anak-anak dan remaja yang masig dakam tahap proses untuk mendapatkan kematangan dan kemajuan dirinya sehingga proses yang dimaksud adalah proses belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan menukur kemampuannya baik ajan kekurangannya ataupun akan kelebihan yg ia miliki untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kompetensi diri, pentingnya bagi siswa-siswi mengeskpresikan apa yang adalah pikirannua untuk dapat menemukan kekurangan dan kelebihan tersebut. Siswa yang aktif dan percaya diri akan mudah menemukan dua hal tersebut dibandingkan dengan siswa yang cenderung pasif dan minder dalam proses pembelajaran.

Mengenai perencanaan manajemen kesiswaan yang ada di SMP IT YASPIDA diawali melalui RAKER (rapat kerja) kemudian di dalamnya di buat satuan buku yang di sebut program kerja dari awal masuk siswa hingga lulus. Di dalam program kerja ini menyangkut apa yang harus di laksanakan, tanggal berapa pelaksanaannya, dan siapa saja yang berperan. Dalam manajemen kesiswaan memiliki prinsip perencanaan di bidang pendidikan yang di arahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang bersifat potensi di aktualisasikan hingga optimal, dan seluruh aspek kepribadian di kembangkan secara terpadu. Sejalan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, Departemen Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Direktorat Jenderal Pendidikan juga, dalam hal ini telah melakukan berbagai upaya, baik pengembangan mutu pengembangan mutu pembelajaran, pengadaan sarana prasarana, perbaikan manajemen kelembagaan sekolah maupun pembinaan kesiswaan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non akademik juga, baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) di harapkan memperoleh pengalaman yang utuh, hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal, terutama dalam kepercayaan diri. Di samping itu, peningkatan mutu di arahkan pula kepada guru sebagai tenaga kependidikan yang berperan sentral dengan strategis dalam memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik di sekolah. Peningkatan mutu guru merupakan upaya mediasi dalam rangka pembinaan kesiswaan. Tujuan dari peningkatan mutu guru adalah mengembangkan dalam pembinaan kesiswaan mencakup program kegiatan yang langsung melibatkan peserta didik (siswa) sebagai sasaran, adapun program yang melibatkan guru sebagai mediasi atau sasaran secara (tidak langsung). Namun, sasaran akhir dari kinerja pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa yang optimal, sesuai dengan karakteristik pribadi tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitas.

Pada awal perencanaan dalam manajemen kesiswaan sekolah terlebih dahulu mengadakan analisis kebutuhan peserta didik yang akan direkrut, dalam pengrekrutuman peserta didik baik offline ataupun online, dikerahkan dalam bentuk promosi lewat media sosial

ataupun media cetak brousur serta terjun langsung ke lapangan ataupun sekolah-sekolah. Kemudian dalam sitem perencanaan pengrekrutmen dilanjutkan penempatan yang dilakukan berdasarkan seleksi yang sudah dirumuskan oleh pihak sekolah berdasarkan tes pengetahuan umum dan baca tulis quran, kemudia dilaksanakan masa orientasi terhadap lingkungan sekolah MPLS “masa pengenalan lingkungan sekolah”, dalam kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih memebntuk kepercayaan terhadap dirinya, dimana peserta didik baru dapat mengenal teman baru, atau mampu memndapat dan mencari teman yang baru di dapatkan pada saat MPLS, disini dapat dilihat bahwa beragam peserta didik yang memilih SMP IT YASPIDA sebagai jenjang pendidikan di tingkat menengah, dan pada saat ini lah organisasi OSIS yang dibawah naungan manaejmen kesiswaan melihat beberapa potensi yang dimiliki peserta didik, serta intreaksi yang baik sessama kelompok ataupun terhadap anggota osis dan para asatid/astidzah.

Dari awal sistem perencanaan inilah menajdi salah satu bentuk akan pelayanan yang diberikan oleh manajemen kesiswaan dalam membentuk kepercayaan diiri peserta didik. Namun kegiatan tersebut, tidak bisa menjadi dominan akan keberhasilan dalam pembentukan kepercayaan diri, namun hal tersebut erupakan salah satu ikhtiar/ usaha yang diberikan sekolah kepada peserta didik, mengingat SMP IT YASPIDA adalah sekolah yang berbasis akan pondok pesantren dimana interaksi para peserta didik bukan hanya di sekolah tetapi juga di pondok pesantren.

Bukan hanya penerimaan terhadap peserta didik baru, namun background pendidikan guru menjadi sebuah pelayanan fasilitas terhadap peserta didik. Contohnya seperti guru-guru yang diberikan jabatan kesiswaan,

latar belakang minimal yang diberikan adalah toh dari lulusan guru BK ataupun yang besiknya adalah pendidikan. Di SMP IT YASPIDA guru-guru telah memenuhi kualifikasi yaitu dengan background pendidikan adalah S1 pendidikan dengan prodi yang berbeda-beda, dengan demikian pengaplikasian pembentukan karakter yang diberikan oleh dapat menunjang pembentukan kepercayaan diri peserta didik di SMP IT YASPIDA. Dalam struktur organisasi manajemen kesiswaan di sekolah ini, terdapat 4 tenaga pendidikan dimana 2 diantaranya sebagai kesiswaan putra dan 2 lainnya sebagai kesiswaan putri. Keberhasilan dalam pembentukan karakter yang ada di SMPIT YASPIDA ini, dilihat dari bagaimana prestasi-prestasi yang didapatkan oleh para peserta didik dalam berbagai perlombaan baik secara akademik maupun non akademik, dalam berbagai tingkatan perlombaan tingkat sekolah se kabupaten, sekecamatan ataupun tingkat profinsi.

Maka dari itu, jika dilihat dari fenomena ataupun peristiwa yang sudah didapatkan melalui wawancara, observasi juga dokumentasi SMP IT YASPIDA Sukabumi pada manajemen kesiswaan dalam membentuk peserta didik, dapat dikatakan berhasil dari sistem perencanaan dalam membentuk karakter peserta didik hingga pelayanan fasilitas yang diberikan sekolah untuk para peserta didik. Keunggulan yang diberikan sekolah ataupun pesentren dalam membentuk karakter peserta didik ialah : a. cinta, sekolah diharuskan mencintai individu (murid-muridah) agar mereka percaya diri menjadi diri sendiri tanpa mengikuti atau mendengarkan omongan dari orang lain. b. Rasa aman, dengan rasa aman yang dirasakan peserta didik maka kemampuan atau keahlian yang dimiliki peserta didik dapat di asah karena mereka mampu mencoba tantangan yang ada dihadapkannya. c. Model peran, dimana

para mengajar adalah role model untuk para peserta didik, mengajar adalah cara paling efektif agar anak mengembangkan ketrampilan dalam bersosial. d. Berpengatahuan luas, setiap individu memiliki kelebihan atau keunggulan. Untuk perlu menemukan kelebihan atau keunggulan pada diri kita dan kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri. Empat konsep tersebut direalisasikan di SMPIT YASPIDA Sukabumi guna dalam membentuk kepercayaan diri.

Implementasi Manajemen Kesiswaan

Implementasi adalah urutan rencana yang di salurkan menjadi sebuah tindakan. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. (Hasibuan, 2012). Implementasi/ pelaksanaan menurut G. R. Terry merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Definisi di atas menunjukkan bahwa implementasi/ pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting sebab dengan fungsi ini maka rencana dapat terlaksana dalam kenyataan. Namun demikian di perlukan pembinaan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian organisasi sebagai suatu bagian integral pencapaian tujuan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam implementasi manajemen kesiswaan di SMP IT YASPIDA Sukabumi diantaranya kegiatan ekstrakurikuler dan instrakurikuler, bimbingan siswa/ pembinaan dan pengembangan peserta didik. Membangun kepercayaan diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan di luar

mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk pengembangan diri siswa di SMP IT YASPIDA Sukabumi. kemudian khusus bagi peserta didik yang mengalami masalah kepercayaan diri maka di kakukan pembinaan lebih mendalam dan pengembangan peserta didik lebih intensif, seperti kegiatan konseling terhadap guru BK yang sudah diberikan Amanah untuk memberikan pelayan bagi peserta didik.

Kedua kegiatan diatas merupakan bentuk implementasi dari manajemen kesiswaan, baik kegiatan intrakulikuler ataupun kegiatan ekstrakulikuler, untuk kegiatan intrakulikuler yang diutamakan di SMP IT YASPIDA sebagai alokasi waktu yang sudah diterapkan. Kegiatan tersebut termanifestasi oleh interaksi pendidik dan peserta didik pada saat sebelum mengawali pembelajaran. Adapun kegiatan intrakulikuler yang dilaksanakan di SMP IT YASPIDA adalah sebelum memulainya KBM, para peserta didik harus melakukan tadarus bersama dan dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha dan isti'adah, bersama-sama dengan kurun waktu 1 jam kurang lebih, mulai dari kelas VII-IX diharapkan sudah memasuki masjid pada pukul 07.30. setelah selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan KBM dimulai pada pukul 08.15, setelah itu diselingi dengan sholat dzhur berjamaah kurang lebih 25 menit, setelah itu dilanjutkan dengan istirahat dan makan siang. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Nurul Fitrah, tepat masjid yang berada dilingkungan pesantren.

Sedangkan untuk kegiatan ekstrakulikuler yaitu kegiatan pembelajaran apada umumnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, tujuannya agar para siswa-siswa mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan aktifitas yang bermanfaat. Bentuk kegiatan ekstrakulikuler yang diadakan

di SMP IT YASPIDA ialah: PASKIBRA, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Drum Band, English club, Tahfidzh/qiroat, menari, vocal grup, futsal, basket, marawis/ hadroh. Semua siswa diwajibkan mengikuti salah satu dari beraga, ekskul yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi pribadi peserta didik, yaitu salah satunya adalah membentuk kepercayaan peserta didik. Untuk dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam pengembangan diri melalui ekskul maka penting kegiatan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terarah dan pada saat perencanaan serta pelaksanaannya dapat memperhatikan strategi membangun kepercayaan diri siswa. Selanjutnya dalam tahap pelaksanaannya, setiap komponen dari lembaga sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta pelatih memperhatikan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka membangun kepercayaan diri siswa menjadi tugas dan tanggung jawab bersama. Masing-masing pihak memiliki peran yang berbeda-beda. Selanjutnya jenis kegiatan yang dikembangkan menjadi bervariasi tergantung kebutuhan anak. Semua kegiatan ekskul tersebut diberikan apresiasi dari pihak sekolah, seperti memberikan dukungan baik material maupun non material dalam menunjang keberhasilan eskul tersebut, serta tujuan dari program ekstrakulikuler tersebut.

Implementasi prinsip manajemen kesiswaan di SMPIT YASPIDA dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik, dapat memberikan pengembangan belajar siswa di ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu dengan cara peserta didik diberikan kebebasan

dalam mengeskpresikan apa yang diinginkannya, peserta didik dibiasakan untuk belajar mandiri dalam mengasah kemmaputan dalam dirinya, namun guru dan orang tua sebagai bentuk pengawasan, serta sebagai fasilitator dan mediator bagi mereka.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini akan dibahas secara rinci sesuai penemuan di lapangan sesuai dengan konsep-konsep dan teori yang digunakan sesuai dengan tekhnis analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu model analisis interaktif dan analisis komparatif dengan membandingkan hasil-hasil penelitian dengan temuan yang relevan. Peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut ini :

Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Kepercayaan Peserta Didik

Semua perencanaan yang di sebutkan dalam hasil penelitian ini pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya, terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang di ungkapkan dalam hasil penelitian ini bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum di selenggarakan proses pendidikan.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah 1). Analisis kebutuhan peserta didik, adalah kegiatan awal yang dilakukan karena menentukan akan kuantitas peserta didik yang akan direkrut. 2). Rekrutmen peserta didik, dilaksanakan berdasarkan SOP yang telah di tentukan oleh Yayasan

berdasarkan hasil kesepakatan dengan kepala sekolah, berserata para wakasek SMP IT YASPIDA, yakni secara administratif dilakukan baik secara offline ataupun online (melalui wibesite) untuk promosi dalam perekrutan siswa/siswi di civitas akademik SMP IT YASPIDA Sukabumi, selalu dilakukan dengan kegiatan PSBB diberbagai wilayah khususnya JABODETABEKS, Cianjur, Bandung dan sekitarnya. Media cetak brousur digunakan sebagai promosi, elektronik berupa internet *website*, dan sosial media lainnya. 3). Penyeleksian peserta didik meliputi baca tulis qur'an dan pengetahuan umum, serta wawasan mengenai materi keislaman. 4). Orientasi peserta didik dilakukan dua kali disekolah dengan kegiatan MPLS sedang di pesantren disebut dengan istilah *ta'aruf*. 5). Kegiatan terakhir dalam perencanaan adalah penempatan atau pengemplokan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan demikian bahwasannya penerapan sistem manajemen kesiswaan sanagat urgent pada dunia pendidikan yang di awali dengan sistim perencanaan karena perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan kepu tusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Mulyasa, 2012).

Implemnetasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Kepercayaan Peserta Didik

Perencanaan yang baik akan menganalisis kebutuhan yang di laksanakan sesuai dengan perkembangan dan kepentingan peserta didik baru, setelah di rencanakan kegiatan tersebut, maka hal selanjutnya yang di lakukan adalah dengan melaksanakannya sesuai yang telah di

rencanakan sebelumnya, pelaksanaan tersebut di lakukan dengan memberdayakan kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik, kemudian khusus bagi peserta didik yang mengalami masalah kepercayaan diri maka di kakukan pembinaan lebih mendalam dan pengembangan peserta didik lebih intensif. Bentuk implementasi yang diterapkan di SMP IT YASPIDA Sukabumi yakni, 1). Melalui tahapan pembinaan dan pengembangan pada peserta didik, tahap ini adalah proses dimana dilakukannya kegiatan pembelajarn di SMP IT YASPIDA. Pembinaan dan pengembangan selalui dilakukan dari awal sampai lulus dari madrasah tersebut. Kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan dengan bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, 2) Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh para peserta didik di SMP IT YASPIDA sebelum mengawali kegiatan KBM, yaitu tadarus al-qur'an dan pelaksanaan sholat dhuha dna sholat sunnah isti'adah, yang dilakukan dari pkul 07.30-08.00, tempat pelkasanaan adalah Masjid Nurul Fitrah, yang berada dilingkungan pesantren. 3). Kegiatan ekstrakurikuler, di SMP IT YASPIDA memiliki beragam eksul, seperti PASKIBRA, Pramuka, PMR, Drum Band dan BTQ, Club Bahasa, dan qiroat dan sebanyak lagi kegiatan-kegiatan eskul tersebut. Semua kegiatan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan dlaam pembentukan kepercayaan diri pada peserta didik. 4). Pencatatan dan pelaporan peserta didik, kegiatan ini merupakan bentuk akuntabel dari kinerja para guru dan pertanggung jawaban pada individual peserta didik dan wali murid agar mengetahui bentuk dan perkembangan pembelajar serta aktivitas keseharaian peserta didik di sekolah tersebut. Dalam pencatatan SMP IT YASPIDA memiliki buku catatn terkait perkembangan siswa baik yang

berkasus, ataupun tidak dalam jurnal kesiswaan ataupun disetiap keseharian peserta didik di kelas, oleh wali kelasnya masing-masing.

Semua proses kegiatan tersebut dilaksanakan hingga para peserta didik dinyatakan lulus dari SM IT YASPIDA, namun tidak berakhir silatuhrahmi para peserta didik tersebut baik dengan teman, ataupun guru-guru karena zaman sekarang forum ikatan alumni telah terbentuk dimana kegiatan tersebut dapat diinfromasikan melalui sosial media baik *WhatsApp*, *facebook*, *Instagram* dan lain sebagainya. Maka dari itu hasil dari didikan di SMP IT YASPIDA bisa terpantau dari prestasi-prestasi yang diukir oleh para alumni.

menjadi terlihat jelas dan nyata. Dalam penelitian fenomenologi lebih diunggulkan pada pencarian, mempelajari, dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungan degan orang biasa dalam sitausi terstentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami menggambarkan ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi

karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, lebih luas informasinya dan akan lebih bermakna.

Dengan demikian tujuan menggunakan pendekatan fenomenologi yakni untuk memperjelas, akan gambaran manajemen kesiswaan dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik (self confidence) di SMP IY YASPIDA Sukabumi. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP IT YASPIDA Sukabumi yang berlokasi di Jl. Parungseah No.43 Km.04, Desa Cipetir, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat

KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan dalam membentuk kepercayaan peserta didik di SMP IT YASPIDA Sukabumi, sudah begitu efektif dari beragam proses manajemen yang diterapkan perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen, penempatan peserta didik hingga bentuk pembinaan, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler serta pencatatan laporan peserta didik yang menjadikan lebih valid dalam data penelitian ini. Sudah 19 angkatan yang dicetak oleh SMP IT YASPIDA dengan kisaran peserta didik kurang lebih 5000 peserta didik. Semua kegiatan yang diterapkan di SMP IT YASPIDA memberikan kontribusi yang sangat baik untuk dunia pendidikan, karena serangkaian bentuk implementasi tersebut dapat menunjang akan pencapaian tujuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur yang tercurah limpahkan kepada Sang Rabbul Ijati atas segala kenikamatan yang diberikannya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademik SMP IT YASPIDA Sukabumi, dan kepada semua pihak yang

memberikan motivasi, inspirasi, serta beragam kontribusi sehingga penelitian di dapat direalisasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, M. R. (2017). Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TA'ALLUM Jurnal Pendidikan Islam*, 87-102.
- Aisah, A. M. (2015). Pengaruh Pelayanan Manajemen Kesiswaan terhadap Kepuasan Siswa. *Jurnal Ta'dibi*. Vol.4. No.1 .
- Alhuda, N. S. (2020). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No.2, 209.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 2 No. 2, 182-189.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik. *ADARA jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 11. No 2, 133-144.
- Didin Kurniadin, M., & Dr. Imam Machali, M. (2014). *Manajemen Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Pengelolaan Pendidikan)*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Faturahman, S. (2022). Manajemen Peserta Didik di MTS Persisi Lempong Garut. *Tadbir Muwahhid*. Vol.6 No. 1, 33-46.
- Fitria Mardika, R. U. (2020). Peningkatan Kepercayaan Siswa SMP dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square. *Jurnal Axiom Pendidikan dan Matematika*. Vol. 9 No.1 , 87-89.
- H, E. M. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iffa Dian Pratiwi, H. L. (2018). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X. *Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1 , 43-49.
- Moleong, L. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar . *Jurnal Eduecos*. Vol. 7 No.2, 70-89.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suminar, W. (2018). Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pacitan. *Muslim Heritage*. Vol.1. No.2 , 280-391.
- Tanjung, Z. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRIT)*. Vol. 2.No.2 , 1- 4.

